



Cenderawasih : Journal of Public Health

e-ISSN:

Perbandingan Efektivitas Media Leaflet dan Video dalam Peningkatan Pengetahuan HIV-AIDS di Asrama Yapan

Comparison of the Effectiveness of Leaflet and Video Media in Increasing HIV-AIDS Knowledge at Yapan Dormitory

Nicodemus Semboari^{1*}, Agustina R. Yufuai², Fajrin Violita³

^{1*}Puskesmas Perawatan Dawai, Kepulauan Yapen

^{2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Cenderawasih

(nicosemboari3@gmail.com, Puskesmas Perawatan Dawai, 085319192284)

ABSTRACT

Background: Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that attacks the human immune system, while Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) is a collection of symptoms caused by HIV infection. Health promotion efforts can be delivered through appropriate and easily accepted media, such as leaflets, videos, and counseling, which are expected to influence knowledge levels. **Purpose:** The aim of this study was to assess the use of leaflet media, video media, and counseling in improving the knowledge of students about HIV/AIDS at the Yapan Dormitory, Kotaraja, Jayapura City. **Methods:** This study employed a quasi-experimental design using a two-group pretest-posttest model. The research was conducted in October 2022. The population consisted of all students residing in the Yapan Dormitory, totaling 45 individuals, with a total sampling technique employed. The research instrument was a questionnaire. Data analysis was conducted using univariate methods. **Result:** The results showed that the use of leaflet media increased the number of respondents with good knowledge from 2 individuals (13.3%) in the pretest to 15 individuals (100%) in the posttest. In the video media group, none of the respondents (0.0%) demonstrated good knowledge in the pretest, but this increased to 14 individuals (93.3%) in the posttest. Similarly, in the health education intervention group, none of the respondents (0.0%) had good knowledge in the pretest, which increased to 14 individuals (93.3%) in the posttest. **Conclusion:** In conclusion, both video and education methods were found to be more effective in increasing knowledge about HIV/AIDS.

Keywords: Leaflet, Video, Education, Knowledge, HIV-AIDS

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) merupakan gejala yang timbul akibat HIV. Virus tersebut merusak kekebalan tubuh manusia dan mengakibatkan turunnya atau hilangnya daya tahan tubuh sehingga mudah terjangkit penyakit infeksi. HIV-AIDS merupakan salah satu penyakit dengan kontribusi signifikan terhadap angka kematian. Virus HIV ditularkan melalui kontak dengan darah dan menyerang sel darah putih, yang berperan penting dalam sistem kekebalan tubuh. Akibatnya, daya tahan tubuh menurun drastis, sehingga penderita menjadi lebih rentan terhadap infeksi

oportunistik seperti tuberkulosis, yang dalam banyak kasus dapat berujung pada kematian (Kemenkes RI, 2022; Violita, 2024; WHO, 2023).

Di dunia kasus HIV terus mengalami peningkatan dimana yaitu tahun 2022 sebanyak 39 juta kasus penderita HIV dan 630.000 kematian (WHO, 2023). Di Indonesia, kasus HIV-AIDS layaknya gunung es dimana yang terdata tidak seperti yang tidak terdata karena adanya masa inkubasi yang cukup lama. Tahun 2017 dilaporkan 10.376 kasus infeksi HIV dan tertinggi pada rentang usia 25-29 tahun lalu disusul usia 20-24 tahun (Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2017). Pada tahun 2022 jumlah orang dengan HIV (ODHIV) di Indonesia terdata sebanyak 543.100 orang, dimana Provinsi Papua sebagai salah satu penyumbang kasus tertinggi (Kemenkes RI, 2022).

Dinas Kesehatan Kota Jayapura mengungkapkan bahwa kasus HIV/AIDS per juni 2019 sebanyak 6.765 kasus yang sudah ditemukan, satu hal yang mengkhawatirkan adalah kasus HIV/AIDS terbanyak justru ada pada kelompok usia produktif (15-39 tahun), yakni sekitar 79%. Jumlah kasus HIV/AIDS tertinggi pada kelompok umur 20-29 tahun yaitu sebanyak 879 kasus, kelompok umur 30-39 tahun sebanyak 530 kasus, dan kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 189 kasus. Epidemi HIV/AIDS di Papua menyebar dalam populasi umum yaitu lebih dari 90% penyebarannya melalui hubungan seks (Dinkes Kota Jayapura, 2019).

Salah satu upaya yang dilakukan semenjak kasus HIV atau AIDS ditemukan di Papua, secara bertahap pemerintah Provinsi Papua membentuk Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) di kabupaten/kota dan melakukan berbagai kesepakatan dan kerjasama dengan berbagai pihak seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) untuk pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS. KPA dan LSM berkordinasi terkait dengan penanggulan meliputi upaya peningkatan pemahaman masyarakat tentang HIV-AIDS. Sebab pengetahuan merupakan faktor pendorong perubahan perilaku seseorang (Soekidjo, 2014). Program promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui beberapa metode, seperti penyuluhan dan menggunakan berbagai jenis media (Jatmika et al., 2019; Mamahit et al., 2022).

Media penting sebagai alat bantu untuk mempermudah penyampaian informasi kepada sasaran. Sesuai dengan teori komunikasi, salah satunya Model Elaboration Likelihood (ELM) menegaskan bahwa edukasi kesehatan, pemilihan media komunikasi seperti poster, video, atau aplikasi harus disesuaikan dengan karakteristik penerima pesan dan konteks budaya agar informasi yang disampaikan oleh pengirim dapat diterima dan dipahami secara efektif (Cottrell et al., 2017). Media promosi kesehatan dapat dibedakan menjadi tiga jenis utama, yaitu media cetak, media elektronik, dan media luar ruang. Beberapa studi menyimpulkan bahwa setiap jenis media ternyata efektif secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang HIV-AIDS (Handayani et al., 2024; Rahmawati & Sholihah, 2019; Rochmawati et al., 2021). Tingkat efektivitas

media sangat bergantung pada jumlah indera penerima yang terlibat dalam proses tersebut. Semakin banyak indera yang diaktifkan, maka semakin mudah pesan penyuluhan dipahami oleh sasaran. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media yang untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV-AIDS di Kota Jayapura.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimental semu dengan pendekatan *two grup pre-post test*. tentang suatu keadaan secara objek. Penelitian dilakukan melalui pengukuran *pretest* sebelum pemberian leaflet, video dan penyuluhan dan *posttest* setelah intervensi yang dilakukan pada bulan Oktober 2022 berlokasi di Asrama Yapan, Kotaraja Kota Jayapura. Kemudian dibandingkan hasil pengukuran tersebut untuk menilai efektivitas. Dalam penelitian ini dilihat pengaruh pemberian media leaflet, video dan penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 orang adalah keseluruhan jumlah Mahasiswa/i Asrama Yapan, dan teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel kemudian akan dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok pertama intervensi penyuluhan, kelompok kedua intervensi *leaflet* dan kelompok terakhir intervensi menggunakan video. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *pre-post test* yang diisi secara mandiri oleh responden. Analisa data dilakukan secara univariat dan penyajian data menggunakan diagram.

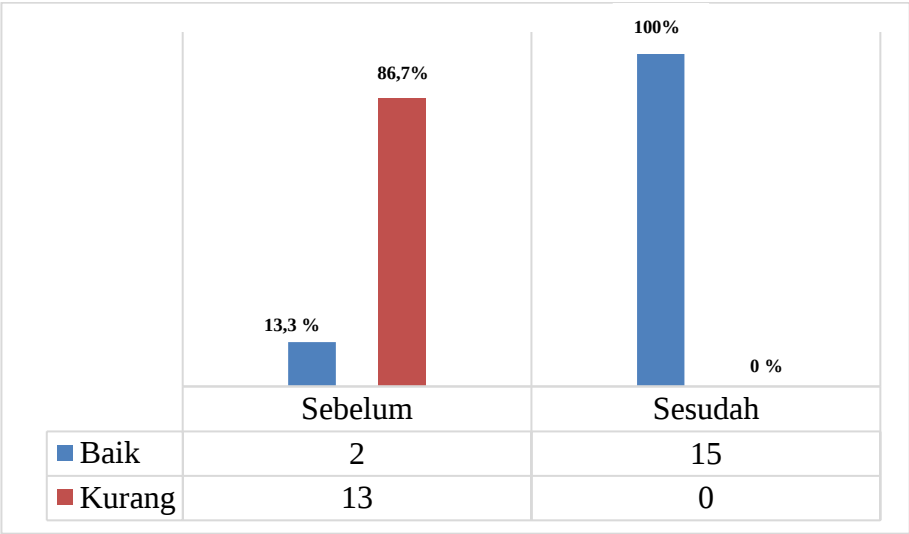
HASIL

Responden penelitian ini sebanyak 45 responden adalah mahasiswa-mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan di Kota Jayapura. Pembagian kelompok dilakukan secara acak yang terbagi dalam 3 kelompok 1 kelompok terdiri dari 15 responden yang diberikan perlakuan dengan media leaflet, video dan penyuluhan. Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berada pada usia 23 tahun sebanyak 13 orang (28,9%) dan paling sedikit usia 18 tahun hanya 1 orang (2,2%). Berdasarkan jenis kelamin, terbanyak adalah laki-laki mendominasi 27 responden (60%) sedangkan perempuan 18 responden (40%).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik		
Karateristik	n	%
Umur		
18 Tahun	1	2.2
19 Tahun	4	8.9
20 Tahun	2	4.4
21 Tahun	7	15.6
22 Tahun	5	11.1
23 Tahun	13	28.9
24 Tahun	7	15.6
25 Tahun	4	8.9
26 Tahun	2	4.4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	60,0
Perempuan	18	40,0
Total	45	100,0

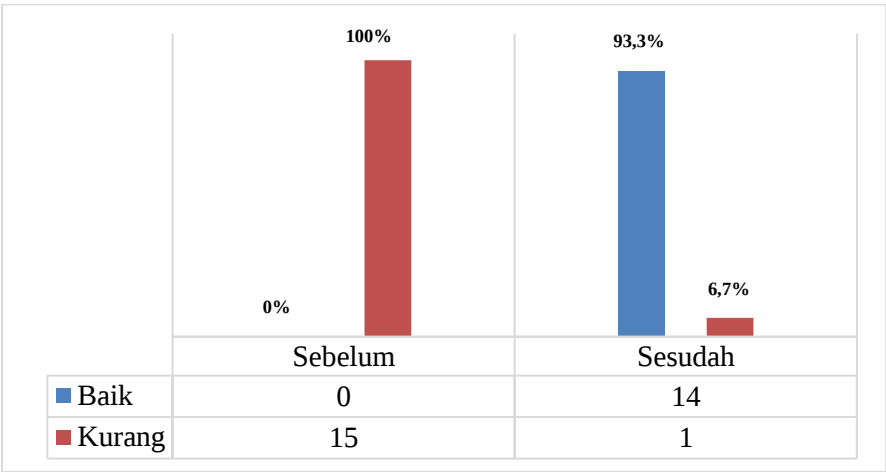
Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh distribusi pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukannya pemberian media leafleat, Video dan Penyuluhan dengan melihat nilai rata-rata pretest dan posttest yang dapat dilihat pada gambar grafik/diagram berikut :



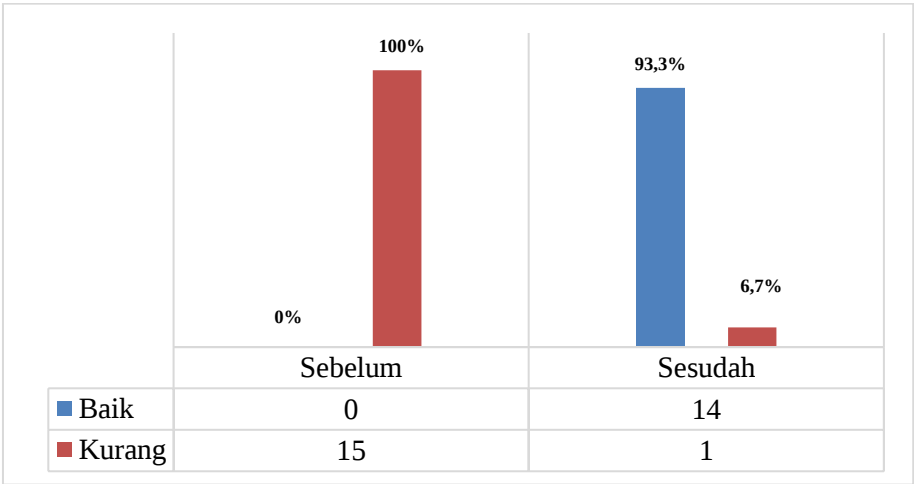
Grafik 1.
Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah diberikan Media Leaflet di Asrama Yapan Kotaraja Kota Jayapura

Grafik 1 menunjukan dari 15 responden sebelum di berikan perlakuan dengan menggunakan media *leafleat* yang pengetahuan baik sebanyak 2 responden (13,3%), sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 13 responden (86,7%). Kemudian setelah intervensi menggunakan media *leafleat* hasilnya mengalami peningkatan responden yang pengetahuan baik menjadi 15 responden (100%), dan tidak ada responden dengan pengetahuan kurang (0,0%).



Grafik 2.
Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah diberikan Media Video di Asrama Yapan Kotaraja Kota Jayapura

Berdasarkan Grafik 2, dari 15 responden, sebelum di berikan perlakuan dengan menggunakan media video tidak ada yang memiliki kategori pengetahuan baik 0 responden (0.0%), sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (100%). Setelah perlakuan dengan menggunakan media video maka responden dengan pengetahuan baik meningkat sebanyak 14 responden (93,3%), sedangkan pengetahuan kurang tersisa 1 responden (6,7%).



Grafik 3.
Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan di Asrama Yapan Kotaraja Kota Jayapura

Grafik 3 diatas menunjukan dari 15 responden sebelum intervensi penyuluhan diperoleh tidak ada responden dengan pengetahuan (0,0%), sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (100%). Setelah diberikan perlakuan dengan penyuluhan, terlihat peningkatan jumlah responden dengan pengetahuan baik sebanyak 14 responden (93,3%), sedangkan pengetahuan kurang tersisa 1 responden saja (6,7%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Leaflet

Dalam upaya promosi kesehatan, pemilihan media yang tepat sangat berperan dalam keberhasilan penyampaian pesan. Media promosi kesehatan dapat dibedakan menjadi tiga jenis utama, yaitu media cetak, media elektronik, dan media luar ruang. Media cetak salah satunya meliputi *leaflet*, adalah lembar yang dilipad dan berisi informasi lengkap sehingga dibaca berulang kali (Siregar, 2020). Penelitian ini menggunakan *leaflet* berisi informasi tentang definisi HIV-AIDS, faktor penyebab, cara penularan dan cara mencegah penyakit infeksi tersebut. Hasil penelitian eksperimental ini menunjukkan bahwa intervensi menggunakan *leaflet* meningkatkan pengetahuan responden tentang HIV-AIDS. Sebelum intervensi hanya 2 responden dengan pengetahuan baik, kemudian setelah diberikan *leaflet* seluruh responden sebanyak 15 orang menjadi berpengetahuan baik (Grafik 1).

Hasil penelitian di salah satu Sekolah Menengah Atas Kota Padang menemukan hal serupa, yaitu terjadi peningkatan pengetahuan HIV-AIDS setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet* mengalami peningkatan skor rata-rata pengetahuan. Sebelum edukasi skor rata-rata 47,93 dan setelah edukasi meningkat hingga 84,14 (Gusrianti et al., 2023). Menurut Notoatmodjo (2014), salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan. Jika pengetahuan baik maka akan mendorong perubahan perilaku yang baik. Untuk meningkatkan pengetahuan maka upaya edukasi dapat menggunakan media *leaflet* agar hasilnya lebih efektif. Leaflet memiliki sejumlah kelebihan sebagai media promosi kesehatan, salah satunya adalah kemampuannya menyampaikan informasi secara lengkap, jelas, dan terstruktur. Bentuknya yang praktis dan mudah dibawa memungkinkan sasaran untuk membaca dan mempelajari isi *leaflet* kapan saja dan di mana saja. Selain itu, *leaflet* bersifat ekonomis dalam hal produksi, namun tetap efektif dalam menjangkau berbagai kalangan. (Halijah et al., 2023; Siregar, 2020). *Leaflet* bermanfaat dalam edukasi kesehatan karena dapat menyampaikan informasi dengan lengkap dan jelas dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta mudah dibawa dan dibaca ulang kapan saja. Instansi kesehatan dapat menggunakan media ini sebagai alat bantu edukasi karena manfaatnya yang telah terbukti dalam berbagai penelitian dan biaya pembuatan yang relatif murah.

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Video

Media elektronik seperti video memungkinkan penyampaian informasi secara lebih interaktif dan menarik karena melibatkan indera pendengar. Video adalah media audio visual yang menampilkan objek bergerak. Pada penelitian ini, kelompok responden kedua yaitu mahasiswa

Asrama Yapan mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi menggunakan video. Sebelum intervensi seluruh responden berada pada kategori pengetahuan HIV-AIDS yang rendah, kemudian setelah diberi video terjadi perubahan drastis yaitu 93,3% responden berpengetahuan baik (Grafik 2). Hasil ini didukung dengan di Yogyakarta yang menemukan pengetahuan siswa Sekolah Menengah Atas meningkat setelah diberikan Pendidikan kesehatan menggunakan video animasi, dimana sebelum edukasi nilai rata-rata diperoleh 76,93 meningkat menjadi 93,29 setelah edukasi menggunakan pemutaran video (Rahmawati & Sholihah, 2019).

Media video merupakan media audiovisual memiliki kelebihan karena menggabungkan dua elemen utama yaitu tampilan atau visual dan suara atau audio yang masing-masing memiliki potensi kuat dalam menyampaikan informasi. Kombinasi kedua unsur ini mampu merangsang kerja otak secara lebih menyeluruh. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa sebagian besar informasi yang diterima manusia, yakni sekitar 75% hingga 87%, diperoleh melalui indera penglihatan, sementara sisanya diperoleh dari pendengaran dan indera lainnya. Media video ini perlu biaya yang lebih mahal dalam proses pembuatannya dibandingkan dengan media cetak, hal tersebut dikarenakan proses pembuatan yang rumit dan perlu alat tertentu. Tetapi media video ini unggul karena melibatkan audio dan visual (Jatmika et al., 2019; Rahmawati & Sholihah, 2019). Pada penelitian ini melibatkan usia remaja yang cenderung lebih menyukai media audiovisual dibandingkan media cetak biasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penentuan atau pemilihan media untuk edukasi juga perlu mempertimbangkan preferensi sasaran agar lebih efektif.

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi edukatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai isu-isu kesehatan. Melalui proses penyampaian informasi yang terstruktur, penyuluhan dapat membantu individu memahami faktor risiko, cara pencegahan, serta pentingnya perilaku hidup sehat. Pada penelitian ini dari 15 responden, tidak ada yang memiliki pengetahuan baik tentang HIV-AIDS berdasarkan hasil *pre-test* sebelum penyuluhan, kemudian setelah penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan 14 responden berubah menjadi kategori baik (Grafik 3). Penelitian ini sama halnya dengan penelitian di Bali yang menemukan proporsi remaja pengetahuan baik sebelum penyuluhan 50,7% lalu meningkat menjadi 98,6% setelah diberikan edukasi melalui penyuluhan (Satriawibawa et al., 2019).

Perilaku individu dapat diubah melalui berbagai strategi, yang umumnya diawali dengan peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif. Salah satu metode yang digunakan untuk mendorong perubahan pengetahuan tersebut adalah penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu bentuk intervensi edukatif yang bertujuan menyampaikan informasi dan pesan-

pesan kesehatan, serta menumbuhkan keyakinan dalam diri individu, dengan harapan dapat mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Halijah et al., 2023; Soekidjo, 2014). Penyuluhan merupakan metode paling sering digunakan dalam program promosi kesehatan, metode ini dapat dilakukan pada kelompok masyarakat dari semua kalangan umur, dari berbagai karakteristik berbeda hingga daerah perkotaan hingga pedesaan. Sebab metode ini dapat dilakukan secara langsung meski tanpa bantuan media atau alat elektronik lainnya. Namun yang perlu diperhatikan pada metode penyuluhan adalah keterampilan penyuluh dalam membawakan informasi agar menarik perhatian kelompok sasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketiga media intervensi yaitu leaflet, video, dan penyuluhan semuanya memiliki efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan tentang HIV-AIDS. Media leaflet menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh responden yang sebelumnya memiliki tingkat pengetahuan rendah, menjadi 100% berpengetahuan baik setelah intervensi. Media video sebagai media audiovisual juga terbukti efektif, dengan peningkatan pengetahuan responden sebesar 93,3%. Selain itu, metode penyuluhan kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan dari 0% menjadi 93,3% responden berpengetahuan baik. Dari hasil tersebut, disarankan agar lembaga pendidikan, fasilitas kesehatan, maupun pihak terkait dalam program pencegahan HIV-AIDS dapat secara aktif memanfaatkan berbagai media edukatif, terutama leaflet, video, dan penyuluhan, secara terintegrasi. Setiap media memiliki kekuatan masing-masing dan dapat disesuaikan dengan karakteristik sasaran audiens. Selain itu, penting dilakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas media yang digunakan guna memastikan pesan kesehatan tersampaikan secara optimal dan mampu mendorong perubahan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis berikan kepada semua mahasiswa-mahasiswi Asrama Yapan yang telah menyempatkan waktu untuk terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cottrell, R., Girvan, J., & McKenzie, J. (2017). *Principles and foundations of health promotion and education (7th ed.)* (5th ed.). Benjamin Cummings.
- Ditjen PP & PL Kemenkes RI. (2017). *Laporan Perkembangan HIV-AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2017*. [www.aidsindonesia.or.id/ck.../Laporan HIV AIDS TW 1 2017.pdf](http://www.aidsindonesia.or.id/ck.../Laporan%20HIV%20AIDS%20TW%201%202017.pdf)

- Gusrianti, G., Ulva, F., & Azkha, N. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 388. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i2.959>
- Halijah, Rimba, I. R., Kurniawan, Y. F., Azka, A., Sarumi, R., Thayeb, A. M. D. R., Erda, R., Badri, I. A., Palin, Y., Violita, F., Saing, F. M., Alba, A. D., Iriyani, E., Astutik, L. P., & Putri, Y. D. (2023). *Ilmu Promosi Kesehatan* (1st ed., Vol. 01). Eureka Media Aksara.
- Handayani, E. P., Lestari, S., Putri, H. W., Astutik, E. D. W., Pratami, Y. R., & Lestari, T. F. (2024). Peningkatan Pengetahuan Remaja Seputar HIV/AIDS Di Posyandu Remaja Puskesmas Kampung Harapan Distrik Sentani Timur Kabupaten Jayapura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3177–3182. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.677>
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). *Pengembangan Media Promosi Kesehatan* (E. Khuzaimah (ed.)). [http://eprints.uad.ac.id/15793/1/Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan.pdf](http://eprints.uad.ac.id/15793/1/Buku_Ajar_Pengembangan_Media_Promosi_Kesehatan.pdf)
- Kemenkes RI. (2022). Laporan Tahunan HIV AIDS 2022 Kemenkes. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/06/FINAL_6072023_Layout_HIVAIDS-1.pdf
- Mamahit, A. Y., Oktavyanti, D., Aprilyawan, G., Wibowo, M., Nurhidayanti, S., Solehah, E. L., Farani, S., Ulfain, Suwarni, L., & Patilaiya, H. La. (2022). *Teori Promosi Kesehatan* (H. Akbar (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. [https://repository.unmuhpnk.ac.id/2027/1/Book Chapter Promosi Kesehatan.pdf](https://repository.unmuhpnk.ac.id/2027/1/Book_Chapter_Promosi_Kesehatan.pdf)
- Rahmawati, R., & Sholihah, N. R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan HIV / AIDS Pada Remaja Putri di SMA N 1 Mlati Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Kestra*, c, 96–103.
- Rochmawati, L., Kuswanti, I., & Prabawati, S. (2021). Efektifitas Media Promosi Kesehatan Video Dengan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan Hiv Dari Ibu Ke Anak. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 49–58. <https://doi.org/10.36419/jki.v12i2.495>
- Satriawibawa, I. W. E., Wati, K. D. K., & Widiastari, A. . A. (2019). Penyuluhan Efektif Meningkatkan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS pada Remaja Siswa Sekolah Menengah Atas. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 68(2), 65–71. <https://doi.org/10.47830/jinma-vol.68.2-2018-87>
- Siregar, P. A. (2020). *Buku Ajar Promosi kesehatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri, Medan.
- Soekidjo, N. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Violita, F. (2024). GAMBARAN PENGETAHUAN DAN STIGMA REMAJA TENTANG HIV-AIDS DI KOTA JAYAPURA. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(9).
- WHO. (2023). *HIV and AIDS*. World Health Organization. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids?gclid=CjwKCAiAk9itBhASEiwA1my_63gDjGozgmWc5BnSnE6e7K9GPqsA-VEpgwMVV7Ctg5DN4-zYW5fYiRoCWlMQAvD_BwE